

Peran Pendidik Terhadap Peserta Didik Perspektif Islam

Ahmad Husein¹, Rhomiy Handican²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

ahmadhusein812@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan terutama dalam pendidikan islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan islam memiliki ciri pendidikan yang khas tersendiri dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai tujuan perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan dunia dan akhirat kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri yang berguna bagi pembangunan bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Hakikat seorang pendidik kaitannya dalam pendidikan islam adalah mendidik sekaligus mengajar sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Pendidik adalah guru di suatu lembaga sekolah. Hakikat peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidik terhadap anak didiknya dan bagaimana etika seorang pendidik kepada peserta didik dan etika peserta didik terhadap pendidik.

Kata kunci: Peran Pendidik, Etika, Peserta Didik

ملخص

التعليم، وخاصة في التربية الإسلامية ، له تأثير كبير جدا في الحياة الاجتماعية. التربية الإسلامية لها خصائصها التربوية المميزة في نقل المعرفة. المدرسة كمكان للخدمة هي إطار لغرض نضال المعلم في نبل العقل لتمرير القيم الإلهية وتحويل المعايير المتعددة للعالم وسلامة

الآخرة إلى الطلاب حتى يصبحوا بشرًا نبيلًا ذكي وخلاق ومستقل مفيد في تنمية الأمة والدولة في المستقبل. إن جوهر المعلم فيما يتعلق بالتربية الإسلامية هو التربية والتعليم وفقًا للمعرفة التي لديه. المعلمون هم مدرسون في مؤسسة مدرسية. طبيعة الطلاب هم الأفراد الذين سيتم تلبية احتياجاتهم من المعرفة والمواقف والسلوك، لأن الطلاب هم أعضاء في المجتمع يحاولون تطوير إمكاناتهم من خلال عملية التعلم. الغرض من هذا البحث هو معرفة دور المعلمين تجاه طلابهم وكيف تكون أخلاقيات المعلم تجاه الطلاب وأخلاقيات الطلاب تجاه المعلمين.

الكلمات المفتاحية: دور , معلم , متعلم

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru seorang figure yang sangat dekat dengan anak didiknya yang merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan ¹. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia. Manusia tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa didasari pendidikan yang berkualitas yang diberikan kepadanya. Artinya adalah bahwa untuk dapat membengun manusia-manusia yang berkualitas faktor pendidikan menjadi sangat penting ².

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara itu secara khususnya, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi, baik potesi Afektif, Kognitif maupun psikologis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam ³. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ P. D. Hasanah, & Meutia, "Hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif hadits," *Semdi Unaya* 2017 1, no. 1 (2017): 231-39.

² I Irawati et al., "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran," ... *dan Studi Islam* 9, no. 3 (2022): 219-30.

³ Dalam Pendidikan Islam et al., "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 231-51.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ⁴.

Dalam pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik perlu berjalan efektif. Interaksi yang efektif menjadi prasyarat kualitas suatu pembelajaran. Pendidik sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pendidiklah yang mengatur pendekatan, metode, strategi maupun media pembelajaran yang akan digunakan, namun yang tak kalah pentingnya adalah kondisi peserta didik yang menjadi prioritas utama karena peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan ⁵. Pada zaman sekarang pendidikan di Indonesia ditekankan pada pendidikan karakter dimana tujuan pada zaman ini tidak hanya pentransferan ilmu, namun juga pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter ini adalah tanggung jawab dari seorang pendidik atau juga orang tua di rumah ⁶.

Kebesaran suatu bangsa mencerminkan kualitasnya. Dan keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya, tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu sendiri ⁷. Dari berbagai bentuk interaksi, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran ⁸.

⁴ M Ramli, "Hakikat pendidikan dan peserta didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85.

⁵ H. Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik," *Jurnal Al-Ta'dib tanggung* 6, no. 1 (2014): 31–42.

⁶ M Nur, "Relevansi nilai karakter pendidik dan peserta didik dalam kitab At Tibyan Fiadabi Hamalatil Quran karya Imam An Nawawi pada era global," 2018.

⁷ Yelis Nurwahidah, Tasya Lestari, dan Kisra Wahab, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam internasional," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 118–26.

⁸ ع. كوچكى et al., "ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82," *Bitkom Research* 63, no. 2 (2018): 1–3.

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan untuk merubah tingkah laku manusia menjadi manusia yang bertanggung jawab, yaitu bertanggung jawab sebagai hamba Allah swt. juga bertanggung jawab sebagai pemimpin atau menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah swt. di bumi. adapun tugas tersebut adakalanya memimpin diri sendiri, namun tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang harus menjadi pemimpin bagi orang lain⁹. pendidik harus menyediakan banyak ruang keikhlasan dan penerimaan bagi peserta didik serta menyadari bahwa mereka adalah individu yang belum mencapai taraf kematangan sehingga mereka membutuhkan pendampingan. Demikian pula, dalam prosesnya peserta didik yang sejatinya membutuhkan arahan dan bimbingan dari pendidik untuk perkembangan fisik, psikis dan intelektualitasnya harus mampu memahami bagaimana peran dan kedudukan guru dalam hidupnya yang terealisasi dalam bentuk kesantunan dan ketawadhu'an kepada mereka¹⁰.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut UUSPN 1989, guru termasuk tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik¹¹. Dalam pendidikan etika terdapat beberapa perbedaan pemikiran antara Al Ghozali dan Ibn Miskawaih yang sangat nampak pada konsep tradisi pemikirannya. Al Ghozali lebih mendekatkan konsep pemikiran pendidikan etika pada tradisi yang mistik, sedangkan Ibn Miskawaih lebih dekat dengan pemikiran yang mengedepankan tradisi rasional. Sehingga

⁹ AISAH, "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Al-Khaṭīb Al-Bagḍādī Dalam Kitabnya Al-Jāmi' Li Akhlāk Al-Rāwī Wa Ādāb Al-Sāmi'," 2016.

¹⁰ Difa'ul Husna, Yazida Ichsan, dan Unik Hanifah Salsabila, "Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2020): 205–17, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2620>.

¹¹ Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 67–81, <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>.

dalam perjalanan sejarahnya seringkali disebut tradisi yang dibangun oleh Al ghozali ditempatkan sebagai pihak salah satu penyebab stagnasi dan kejumudan dinamika gerak intelektual dan tradisi etika yang di angun oleh Ibn Miskawaih dianggap sebagai pendorong kemajuan dalam dunia ¹².

Pendidikan akan memiliki sebuah nilai urgensi dengan adanya kemampuan memahami makna pendidikan yang terkandung di dalam suatu konsep pendidikan yang tepat, komprehensif, ideal dan dapat dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan yang terkait dengan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian dari para ilmuwan karena perannya yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia ¹³. UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang beerusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Artinya, disini istilah peserta didik digunakan untuk pelajar dari tingkatan terendah, Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) hingga untuk pelajar Perguruan Tinggi ¹⁴. Adapun Akhlak pada manusia dapat dibentuk melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sebagaimana salah satu tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan al-Abrasyi dalam kitabnya al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha, yang dikutip oleh Ramayulis, adalah: “Untuk mengadakan pembentukan Akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan Akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya” ¹⁵.

¹² Suriadi Suriadi, “Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh ‘Abd Al-Šamad Al-Falimbānī,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 145, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.

¹³ Siti Nurjanah, “Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Surah Ali Imran Ayat 104 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Kurthubi,” *Skripsi*, 2021, 39.

¹⁴ Suparyanto dan Rosad (2015, “ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF AL-QUR’AN SURAT AL- KAHF AYAT 60- 82,” *Suparyanto dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.

¹⁵ Muhammad Yunus Yazid, “Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallâq Karya Hafidz Hasan Al- Mas’Udi,” 2017, 54–58.

2. PEMBAHASAN

2.1. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur. pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah ¹⁶.

Terdapat beberapa istilah dalam pengungkapan serta penyebutan istilah pendidik. Dalam lingkup pendidikan Islam, pendidik diistilahkan dengan murabbi (membimbing, mengurus, serta mengasuh) mu'allim (mengajar), atau muaddib (mendidik). Di samping istilah itu, pendidik juga sering disebut dengan al-ustadz, atau al-syekh. Terdapat empat subjek yang dikategorikan menjadi pendidik, yaitu Allah Swt., Nabi Muhammad Saw, kedua orang tua serta seseorang yang berprofesi sebagai guru atau pendidik (Sukring 2013). Allah mendidik manusia memang secara tidak langsung, melalui wahyu yang menjadi perantara untuk mendidik umatnya. Pada masa kini, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Mereka yang mengajarkan kepada anaknya dengan ilmu yang mereka miliki sejak seorang anak masih dalam kandungan. Ketika kondisi dan situasi masyarakat semakin berkembang, tugas mendidik juga diusung oleh

¹⁶ Ramli, "Hakikat pendidikan dan peserta didik."

seseorang yang secara khusus bertanggung jawab dan belajar dalam suatu lembaga pendidikan yang outputnya dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik ¹⁷.

Sedangkan peserta didik Secara etimologi dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz jamaknya adalah Talamid, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib, jamaknya adalah Thullab, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu” ¹⁸. Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, dimana mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya ¹⁹.

Hakikat seorang pendidik kaitannya dalam pendidikan Islam adalah mendidik dan sekaligus di dalamnya mengajar sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Secara umumnya pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab mendidik. Bila dipersempit pengertian pendidik adalah guru yang dalam hal ini di suatu lembaga sekolah. Sedangkan pengajar adalah pendidik yang baik. Adapun hakekat pendidik adalah Allah SWT yang mengajarkan ilmu kepada manusia dan manusia pula yang mempunyai sebuah kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi kemaslahatan ummat, hakekat peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran ²⁰. Pendidik bertanggungjawab untuk mengawal peserta didik dalam mengenal Tuhan-Nya melalui segala jenis ciptaan-Nya, serta mengembangkan fisik dan psikis peserta didik untuk menjadi insan-kamil. Peserta didik adalah makhluk Allah yang dibekali dengan kepekaan hati dan kecerdasan akal berupa potensi

¹⁷ Husna, Ichsan, dan Salsabila, “Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam.”

¹⁸ Islam et al., “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik.”

¹⁹ Islam et al.

²⁰ Ramli, “Hakikat pendidikan dan peserta didik.”

sehingga ia bisa meningkatkan kualitas hidup serta menjalankan tugas sebagai khalifah melalui pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahapan dan perkembangannya ²¹.

Nilai karakter peserta didik yang terdapat dalam kitab *At Tibyan fiadabi Hamalatil Quran* diklarifikasikan menjadi dua bagian anantara lain : a) Sikap dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik; b) upaya yang dilakukan agar menjadi peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kedua bagian tersebut sesuai 18 nilai karakter menurut Pusat Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa walaupun ada beberapa nilai karakter yang belum sesuai ²². Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya ²³. Ibnu Katsir berpendapat bahwa pendidik merupakan seorang subjek utama dalam optimalisasi penyampaian informasi, yang juga harus mukallaf dan dapat membaca al-Qur'an. Peserta didik merupakan manusia yang diharapkan mampu mengambil ilmu dan akhlak dari pendidik sehingga dapat menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah swt. Ibnu Katsir mengajarkan konsep humanisasi dalam pendidikan yang dimulai dari proses dialogis dengan kesadaran kritis antara pendidik dan peserta didik ²⁴.

Etika pendidik dalam kegiatan ilmiahnya adalah: pendidik harus memuliakan pendidik lain; pemimpinnya dan orang asing yang menuntut ilmu jauh, membersihkan diri dari harta penguasa, mempelajari ilmu alat seperti nahu dan bahasa Arab, tidak boleh menafsirkan ilmu dengan semau-maunya, pendidik butuh asisten, memperluas halakah (tempat mengajar), saling menasehati sesama

²¹ Husna, Ichsan, dan Salsabila, "Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam."

²² Nur, "Relevansi nilai karakter pendidik dan peserta didik dalam kitab *At Tibyan Fiadabi Hamalatil Quran* karya Imam An Nawawi pada era global."

²³ Abnisa, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an."

²⁴ Nurjanah, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Surah Ali Imran Ayat 104 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Kurthubi."

guru terhadap ilmu yang disampaikan²⁵. Etika pendidik yang sangat ditekankan oleh Al Ghazali dan Ibn Miskawaih yaitu tentang pengamalan ilmu, baik yang belum maupun yang sudah diajarkan pada peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik sendiri kedua tokoh ini mengutamakan tentang kebersihan jiwa dan hati peserta didik dari perkara atau hal yang bisa mencegah masuknya sebuah ilmu²⁶. Adab interaksi pendidik dan peserta didik perspektif Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 60-82 yaitu belajar dengan niat ibadah karena Allah SWT, kesungguhan dan semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, jujur dan bertanggung jawab, memperlihatkan keseriusan dengan ungkapan yang sopan dan tawadhu', memposisikan diri sebagai seseorang yang membutuhkan ilmu, menghormati pendidik, menepati kontrak belajar yang telah disepakati Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adab interaksi pendidik dan peserta didik dalam perspektif Alquran surah al-Kahfi ayat 60-82, terdapat adab interaksi peserta didik terhadap pendidik dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 yaitu belajar dengan niat ibadah karena Allah Swt, kesungguhan dan semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, jujur dan bertanggung jawab, memperlihatkan keseriusan dengan ungkapan sopan dan tawadhu", memposisikan diri sebagai seseorang yang membutuhkan ilmu, menghormati pendidik, menepati kontrak belajar yang sudah disepakati.

Untuk lebih efektifnya pembelajaran maka dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat

²⁵ AISAH, "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Al-Khaṭīb Al-Baghdādī Dalam Kitabnya Al-Jāmi' Li Akhlāk Al-Rāwī Wa Ādāb Al-Sāmi'."

²⁶ Suriadi, "Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Ṣamad Al-Falimbānī."

dilihat dari wujud langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu ²⁷. Implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat dilihat dari wujud tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang relevan, karakteristik peserta didik, tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang relevan, karakteristik peserta didik, memberi tugas dan latihan/pengulangan, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik ketika memberi evaluasi. Sedangkan memberi tugas dan latihan/pengulangan, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik ketika memberi evaluasi. Sedangkan implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi peserta didik dapat dilihat dari adanya perhatian serius dalam mengikuti pembelajaran, memiliki implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi peserta didik dapat dilihat dari adanya perhatian serius dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh pendidik, bersemangat dalam mengikuti motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh pendidik, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan. pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan.

Akhlak pendidik dalam kitab taysir al-khallaq karya hafidz hasan al-mas'udi yaitu : a. taqwa, yaitu seorang guru harus memiliki ketakwaan, karena orang yang takwa itu selalu dihormati anak-anak, disegani orang-orang besar, dan dipandang oleh setiap orang yang sehat akal pikirannya, juga berhak mendapatkan perlakuan baik. b. Ramah, dalam kitab Taysir al-Khallaq fi „Ilmi al-Akhlaq ramah disamakan dengan tawadhu“ atau rendah diri, yang dimaksud rendah diri disini ialah memberikan kepada setiap orang akan haknya, sesuai dengan kedudukannya, juga tidak merendahkan derajat orang lain ²⁸. c. Sabar, yaitu sabar dalam mendidik,

²⁷ H. Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik."

²⁸ کوچکی et al., "ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82."

dan menahan diri untuk tidak marah ketika meluruskan penyimpangan dan memperbaiki akhlak muridnya. d. Berwibawa, tujuan seorang pendidik harus memiliki wibawa dalam dirinya ialah agar dicontoh dan diikuti oleh para murid. e. Penyayang, guru hendaknya memiliki rasa kasih sayang, serta mau memberi nasihat agar murid jangan berbuat dengki, selain itu agar semakin besar perhatian dan kecintaan murid kepada guru. f. Memberi nasihat yang baik, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban guru yang bertugas untuk mendidik dan membimbing murid ²⁹.

Ada lima kesimpulan yang bisa diambil, sebagai berikut : Pertama, bahwa faktor keaktifan pendidik dan peserta didik sebagai subjek dalam dunia pendidikan mempunyai peran dan pengaruh penting dalam kemajuan, perkembangan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kedua, karakter sebuah bangsa akan dilahirkan dari karakter-karakter individu pembangun bangsa tersebut Ketiga, ketertinggalan dan keterbelakangan pendidikan berarti kemunduran suatu bangsa mengingat pendidikan adalah tiang dan penopang utama kemajuan bangsa. Keempat, sistem pendidikan yang membelenggu hanya akan melahirkan generasi-generasi pasif, tidak kreatif dan sering didikte oleh orang lain, oleh karena itu pendidikan harus berorientasi pada kebebasan kreatifitas pelajar/individu sehingga dapat melahirkan SDM-SDM yang berkepribadian, berdidikasi tinggi, bertanggungjawab dan mempunyai karakter tersendiri. Kelima, kualitas bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, kualitas pendidikan tergantung pada kualitas sistem pendidikan, kualitas sistem pendidikan tergantung pada kualitas subjek pendidikan yang menentukannya. Dalam hal ini tidak hanya pendidik dan peserta didik melainkan birokrasi yang berwenang ³⁰.

2.2. Etika Pendidik dan Peserta Didik

²⁹ Yazid, "Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallâq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'Udi."

³⁰ Nurwahidah, Lestari, dan Wahab, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam internasional."

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Pendidik adalah sebagai spiritual Father atau bapak rohani bagi peserta didiknya. Menjadi pendidik hendaklah memiliki Sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi (harta) dan mengajar untuk mencari keridhaan Allah SWT semata.
- 2) Bersih Tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan.
- 4) Pemaaf.
- 5) Harus mengetahui tabi'at peserta didik.
- 6) Pendidik harus menguasai mata pelajaran.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi diantara kewajiban yang harus diperhatikan oleh setiap peserta didik adalah:

- 1) Sebelum memulai belajar peserta didik harus terlebih dulu membersihkan hatinya dari segala sikap-sikap yang buruk, karena belajar dan mengajar dianggap sebagai ibadah.
- 2) Dengan belajar ia bermaksud hendak mengisi jiwanya dengan fadhilah, mendekatkan diri pada Allah SWT
- 3) Bersedia mencari ilmu, termasuk meninggalkan keluarga dan tanah air, dengan tidak ragu berpergian ketempat-tempat yang paling jauh sekalipun bila dikehendaki untuk mendatangi pendidik.
- 4) Jangan terlalu sering menukar pendidik tetapi haruslah ia berpikir panjang dulu sebelum bertindak hendak mengganti pendidik.
- 5) Hendaklah peserta didik menghormati pendidik dan memuliakannya serta mengagungkannya karena Allah SWT. Dan berupaya menyenangkan pendidiknya dengan cara yang baik.
- 6) Bersungguh-sungguh dan tekun belajar, menghilangkan rasa malu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan terlebih dahulu mempelajari

ilmu yang lebih penting.

- 7) Bertekad untuk belajar hingga akhir umur dan janganlah meremehkan satu cabang ilmu.

2.3. Hubungan Pendidik dan Peserta didik

hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif hadits menunjukkan beberapa faktor yang telah Rasulullah saw ajarkan kepada sahabat-sahabatnya baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun pendidikan. Rasulullah saw merupakan pelopor yang berhasil dalam pendidikan, terutama pendidikan islam. Bukti kongkrit keberhasilan beliau sebagai pelopor pendidikan adalah keberhasilannya dalam mendidik para sahabat. Pendidikan ala Rasulullah mampu menghasilkan sumber daya manusia sehandal Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, dan dengan potensi para sahabat tersebut islam mampu meraih masa keemasan ³¹.

Kemudian dalam perspektif Al-Qur'an seorang guru dan murid pada dasarnya merupakan hubungan yang sangat kuat. Hubungan keduanya dapat dianalogikan seperti orang tua dan anaknya sendiri. Tidak ada pemisah antara keduanya sehingga seorang guru harus memiliki rasa memiliki kepada muridnya, begitupun juga seorang murid harus menghormati gurunya selayaknya orang tua sendiri. Seorang guru merupakan pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama yaitu memberikan pendidikan, bimbingan, arahan yang baik kepada muridnya.²⁴ Sementara peserta didik adalah seseorang yang berada dalam proses perkembangan baik secara fisik maupun psikis sehingga ia memerlukan bantuan seorang guru untuk dapat mengembangkan potensinya.

3. KESIMPULAN

Dari hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidik terhadap peserta didik adalah sebagai pelopor terutama dalam pendidikan islam,

³¹ Hasanah, & Meutia, "Hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif hadits."

sebagaimana Rosulullah SAW yang menjadi pelopor untuk para sahabat sehingga mampu meraih masa keemasan. Bahkan dalam perspektif Al-Qur'a, pendidik dan peserta didik sangat kuat hubungannya, hubungannya tidak dapat dipisahkan, hubungan mereka dapat dianalogikan seperti orang tua dan anak.

Pendidik dan peserta didik tentulah harus memiliki etika dalam proses pembelajaran, contohnya pendidik haruslah zuhud atau tidak mengharapkan materi dan mengajar demi mengharapkan ridha Allah SWT, hatinya bersih, pemaaf, mengetahui sifat para muridnya, dan menguasai mata pelajarannya. Begitu juga dengan peserta didik, dalam menuntut ilmu juga membutuhkan etikad contohnya peserta didik itu haruslah bersungguh-sungguh dalam belajar, giat dalam belajar, menghormati pendidiknya, menyenangkan pendidiknya dengan cara yang baik, menuntut ilmu dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT, hatinya bersih, dan beretikad kuat hingga tujuannya tercapai.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>.
- AISAH. "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Al-Khaṭīb Al-Baghdādī Dalam Kitabnya Al-Jāmi' Li Akhlāk Al-Rāwī Wa Ādāb Al-Sāmi'," 2016.
- H. Gani Ali. "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik." *Jurnal Al-Ta'dib tanggung* 6, no. 1 (2014): 31–42.
- Hasanah, & Meutia, P. D. "Hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif hadits." *Semdi Unaya* 2017 1, no. 1 (2017): 231–39.
- Husna, Difa'ul, Yazida Ichsan, dan Unik Hanifah Salsabila. "Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2020): 205–17. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2620>.
- Irawati, I, R Setyaningsih, A M Rosyad, dan ... "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran." ... *dan Studi Islam* 9, no. 3 (2022): 219–30.

- Islam, Dalam Pendidikan, M Indra, Saputra Dosen, Pai Ftk, Iain Raden, dan Intan Lampung. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 231-51.
- Nur, M. "Relevansi nilai karakter pendidik dan peserta didik dalam kitab At Tibyan Fiadabi Hamalatil Quran karya Imam An Nawawi pada era global," 2018.
- Nurjanah, Siti. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Surah Ali Imran Ayat 104 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Kurthubi." *Skripsi*, 2021, 39.
- Nurwahidah, Yelis, Tasya Lestari, dan Kisra Wahab. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam internasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 118-26.
- Ramli, M. "Hakikat pendidikan dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61-85.
- Suparyanto dan Rosad (2015. "ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF AL- QUR'AN SURAT AL- KAHF AYAT 60- 82." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248-53.
- Suriadi, Suriadi. "Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Šamad Al-Falimbānī." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 145. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.
- Yazid, Muhammad Yunus. "Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallâq Karya Hafidz Hasan Al- Mas'Udi," 2017, 54-58.
- و ع , م. و ع , کچی, سردنیا, غ, م. و ع , VDMA, Jens Fähling, Manufacturing Industry, Wolfgang Nielsch, Die Abbildung, Prozess Turtle, et al. "ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82." *Bitkom Research* 63, no. 2 (2018): 1-3.